**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang dimaksudkan untuk untuk mengetahui hasil belajar IPA murid kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan kartu bergambar.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan uji persentase, yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui hasil belajar IPA murid kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar dengan menggambarkan hasil belajar IPA yang dicapai oleh murid tunarungu yang ditunjukkan dalam tes tersebut.

1. **Variabel dan Definisi Operasional**
	1. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel terikat yaitu ”hasil belajar IPA” dan variabel bebas yaitu ”penggunaan kartu bergambar”.

* 1. **Definisi Operasional**

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA adalah hasil belajar yang diperoleh murid tunarungudalam proses pembelajaran IPA pada materi hewan dan tumbuhan dalam proses metamorphosisnya sebelum dan setelah penggunaan kartu bergambar
2. Kartu bergambar adalah salah satu media visual bergambar yang mudah dimengerti dan dipahami siswa. Oleh karena itu penggunaan kartu bergambar akan meningkatkan motivasi murid dan kemampuan menerima materi pelajaran yang diberikan.
3. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seorang anak tunarungu dengan inisial KA, duduk di kelas dasar III SDLB YP3LB Makassar. Hasil belajar murid dalam pelajaran IPA masih belum terlihat memuaskan. Hal ini didasarkan pada kondisi murid yang masih kesulitan untuk memahami konsep mata pelajaran IPA. Artinya memang masih sangat sedikit sekali pemahaman murid terhadap mata pelajaran IPA.

1. **Teknik/Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Sudjana (1995:35) bahwa “Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar murid, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan bahan penguasaan pengajaran”. tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPA pada murid tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA sebelum menggunakan kartu bergambar dan tes akhir digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA sesudah menggunakan kartu bergambar.

 Kriteria penilaian dan pemberian skor adalah sebagai berikut:

* 0 : jika murid tidak mampu menjawab pertanyaan
* 1 : jika murid mampu menjawab pertanyaan

Berdasarkan skor yang diperoleh tersebut di atas, maka skor maksimal yang diperoleh seorang murid adalah 2 x 5 = 10, sedangkan skor minimalnya adalah 0 x 5 = 0. Selanjutnya inilah yang akan diproses dan diolah ke dalam standar nilai 100.

Dalam penelitian ini menggunakan kategori, antara lain 1) Sangat mampu, 2) Mampu, 3) Cukup Mampu, 4) kurang Mampu, dan 5) Sangat kurang mampu.

Adapun kriteria penilaian untuk mengukur hasil belajar IPA melalui kartu bergambar pada teknik kategori standar sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Kategorisasi Standar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 80-100 | Sangat mampu |
| 60-79 | Mampu  |
| 56-65 | Cukup mampu |
| 41-55 | Kurang mampu |
| ≤ 41 | Sangat kurang mampu |

(Adaptasi dalam Arikunto. S, 2004: 19)

1. **Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Apakah kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada murid tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar?

Selanjutnya untuk menarik kesimpulan mengenai hasil belajar IPA murid kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar dengan menggambarkan hasil belajar IPA yang dicapai oleh murid tunarungu sebelum dan sesudah penggunaan kartu bergambar menggunakan standar kategori kemampuan murid melalui prosedur sebagai berikut :

Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.

1. Menginterprestasikan kemajuan hasil belajar, kemudian dikonversi kenilai dengan rumus:

Nilai hasil = X 100 Arikunto (2004: 236)

1. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.